



Naik Hampir Empat Kali Lipat Dibanding 2023

Kasus DBD di Kota Jogja Capai 283 Orang

JOGJA - Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Jogja mengalami peningkatan signifikan dalam kurun waktu setahun terakhir. Bahkan kenaikan kasusnya mencapai hampir empat kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 lalu.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, hingga akhir bulan di 2024 penyakit DBD sudah menimpa 283 orang. Jumlah itu naik signifikan, karena tahun lalu hanya 86 kasus.

Menurut Endang, kondisi

GEJALA PENYAKIT DBD :

- Demam tinggi mendadak, nyeri otot, mual, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit.



GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

JUMLAH KASUS:

- 2024 (hingga saat ini) **283 kasus**
- 2023 **86 kasus**

musim yang tidak menentu menjadi salah satu faktor meningkatnya penyebaran penyakit DBD. Sehingga kenaikan kasusnya pun hampir merata di seluruh DIJ. Di satu sisi kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) juga masih rendah.

"Cuaca yang tidak menentu dan kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor pemicu utama (peningkatan DBD di Kota Jogja)," ujar En-

dang saat dikonfirmasi kemarin (29/12).

Dengan banyaknya kasus DBD di Kota Jogja, Endang mengimbau masyarakat mulai kembali aktif menjalankan gerakan PSN secara rutin dan mandiri. Serta menerapkan 3M Plus. Yakni mengurus tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, mendaur ulang barang bekas.

Di samping itu perlu juga menggunakan obat nyamuk dan memasang kelambu saat tidur untuk mencegah gigitan

nyamuk *aedes aegypti* penyebab DBD. Menurutnya, peran aktif warga juga cukup penting menekan angka penyebaran DBD.

"Salah satunya melalui gerakan satu rumah satu juman tik yang dihidupkan kembali di kampung dan perkantoran," katanya.

Endang juga meminta masyarakat juga lebih waspada terhadap gejala penyakit DBD. Terlebih ketika ada anak atau anggota keluarga mengalami gejala seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot, mual, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit.

Menurutnya, penanganan dini terhadap penderita bisa menyelamatkan dari kesakitan yang lebih parah atau komplikasi. Oleh karena itu,

jika mengalami gejala DBD lebih baik langsung dibawa ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit agar segera mendapatkan perawatan.

Terpisah, Kepala Puskesmas Mantrijeron Eny Purdiyanti mengaku, pihaknya terus menekankan ke masyarakat tentang penerapan PSN. Salah satunya melalui sosialisasi secara mandiri hingga ke lapisan terbawah masyarakat melalui koordinasi dengan pengurus RT dan RW.

Dengan kegiatan sosialisasi itu, dia berharap penanggulangan DBD dapat tercipta melalui kolaborasi bersama pemerintah dan masyarakat. Sekaligus mewujudkan Kota Jogja bebas dari ancaman penyakit ini. **(inu/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005